

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

#### 1. Hasil Penelitian Tentang Pelaksanaan Model Perolehan Konsep (*Concept Attainment*) dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V MI Roudlotul Muta'allimin Putat Lor - Menganti - Gresik

Data observasi ini diambil dari pengamatan terhadap penerapan Model Perolehan Konsep (*Concept Attainment*) yang digunakan oleh peneliti dalam meningkatkan hasil belajar siswa terhadap materi bangun ruang mata pelajaran matematika, mulai dari persiapan kegiatan awal (membuat perangkat pembelajaran yaitu RPP, penyediaan media pembelajaran), kegiatan pelaksanaan sampai pada kegiatan akhir Penelitian Tindakan Kelas (Pengadaan tes akhir dan hasil yang didapat). Daris sini diperoleh peneliti mengenai nilai matematika ulangan harian kelas V, yaitu :

**Tabel 4.1**

#### DAFTAR NILAI ULANGAN HARIAN KELAS V MATERI BANGUN RUANG

No	Nama Siswa	L/ P	Nilai Ulangan Harian	Keterangan	
				T	TT
1.	Abdurro'uf Mufid Al Hisyam	L	66		√
2.	Ainur Rofik	L	30		√
3.	Alvian Dzaky Al Mubarrok	L	45		√
4.	Andy Akbarudin Habibie	L	10		√
5.	Apriul Eka Nur Rohman	L	50		√
6.	Dharul Ifroh	P	87	√	
7.	Denis Miftahul Azizah	P	82	√	
8.	Devina Anissafaroh	P	80	√	
9.	Dewi Sekar Arum Afidah Rapsy	P	90	√	
10.	Dimas Arifian Dyasanto	L	70		√
11.	Dimas Candra Fahreza	L	50		√
12.	Fajar Al'ain Alfiansyah	L	90	√	
13.	Muhammad Rofif Syarifuddin	L	30		√
14.	Maulana Ryan Firmansyah	L	66		√
15.	Moch Calvin Aly Putra	L	50		√

16.	Mohamad Syahrul Marmadi	L	90	√	
17.	Muhammad Candra Irawan	L	25		√
18.	Muhammad Farras Wicaksono	L	65		√
19.	Muhammad Nabil Naufal	L	47		√
20.	Najwa Rochma Inayah	P	85	√	
21.	Nita Nur Fadilah	P	72		√
22.	Putri Anggraeni	P	68		√
23.	Rahma Auliya Fitri	P	70		√
24.	Rifqi Ainun Nizar	L	72		√
25.	Rifqi Hidayatulloh	L	68		√
26.	Risky Maulana	L	55		√
27.	Sintiya Sukma Yuspita	P	95	√	
28.	Rodiyah	P	70		√
29.	Sofianatul Fadilah	P	78	√	
30.	Sylvia Lailatul Hidayah	P	82	√	
31.	Tegar Ardiansyah Darmawan	L	58		√
32.	Ucik Febriolita	P	72		√
33.	Uswatun Khasanah	P	70		√
34.	Verninda Revitha Sari	P	85	√	
35.	Vivin Okta Anggraeni	P	90	√	
36.	Rasendriya Seta Paksi	L	40		√
37.	Ubaidillah Dwi Santoso	L	58		√
38.	Muhammad Izzuddin	L	64		√
39.	Fery Ardiansyah	L	20		√

Dari tabel di atas dapat diketahui perhitungan hasil nilai

ulangan harian pra PTK sebagai berikut :

a. T = Tuntas

b. TT = Tidak Tuntas

c. Jumlah siswa yang tuntas = 12

d. Jumlah siswa yang belum tuntas = 27

e. Jumlah skor maksimal = 100

f. Nilai rata-rata kelas =  $\frac{\text{jumlah nilai siswa}}{\text{jumlah siswa}}$

$$= \frac{2495}{39}$$

$$= 63,9$$

$$\begin{aligned}
 \text{g. Persentase ketuntasan} &= P \\
 \text{h. Jumlah siswa yang tuntas} &= F \\
 \text{i. Jumlah seluruh siswa} &= N \\
 \text{j. Persentase ketuntasan} &= P = \frac{F}{N} \times 100 \\
 &= \frac{12}{39} \times 100 \\
 &= 30,8\%
 \end{aligned}$$

Berikut ini hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada siklus I dan II, yaitu:

**Tabel 4.2**

**HASIL OBSERVASI AKTIVITAS GURU SIKLUS I**

No	Aspek yang diamati	Nilai			
		1	2	3	4
<b>I</b>	<b>Persiapan</b>				
	Persiapan fisik guru dalam mengajar			√	
	Persiapan perangkat pembelajaran yaitu RPP			√	
	Persiapan media pembelajaran			√	
<b>II</b>	<b>Pelaksanaan</b>				
	<b>Kegiatan awal</b>				
	Guru mengkondisikan kelas <ul style="list-style-type: none"> <li>- Mengucapkan salam</li> <li>- Meminta salah satu siswa memimpin do'a</li> <li>- Menanyakan kabar dan mengecek kehadiran siswa</li> </ul>			√	
	Motivasi : Guru bertanya pada siswa "Siapa yang di rumah mempunyai kulkas, almari? Kulkas bentuknya seperti apa? almari bentuknya seperti apa?"				√
	Guru mengkaitkan materi dengan contoh-contoh konkret dalam kehidupan sehari. "Anak-anak kalian tahu gambar apakah ini?"			√	
	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran			√	
	<b>Kegiatan Inti</b>				
	Guru menyajikan contoh-contoh bangun ruang kubus			√	

	dan balok yang telah dilabeli dengan tanda “YA” dan contoh-contoh bangun datar yang telah dilabeli dengan tanda “TIDAK”.				
	Guru meminta siswa untuk menjelaskan definisi tertentu berdasarkan sifat-sifat/ciri-ciri yang paling penting dari bangun ruang kubus dan balok.		√		
	Guru menyajikan contoh-contoh tambahan yang berupa bangun ruang kubus balok dan bangun datar yang tidak dilabeli dengan tanda “YA” dan “TIDAK”			√	
	Guru menguji hipotesis, menamai konsep dan menyatakan kembali definisi-definisi berdasarkan sifat-sifat/ciri-ciri bangun ruang kubus dan balok yang paling esensial.		√		
<b>Kegiatan akhir</b>					
	Guru secara bersama-sama melakukan kesimpulan dari proses pembelajaran hari ini.			√	
	Guru mengakhiri dengan doa bersama dan salam penutup.				√
<b>III</b>	<b>Pengelolaan waktu</b>				
	Ketepatan waktu dalam belajar		√		
	Ketepatan memulai pembelajaran			√	
	Ketepatan menutup pembelajaran			√	
	Kesesuaian dengan RPP				√
	Efektifitas waktu		√		
<b>IV</b>	<b>Suasana Kelas</b>				
	Kelas kondusif		√		
	Kelas hidup		√		
	Skor perolehan		6	11	3
	Skor perolehan (2x6) (3x11) (4x3)		12	33	12
	Jumlah skor perolehan		57		

Tabel 4.3

### HASIL OBSERVASI AKTIVITAS GURU SIKLUS II

No	Aspek yang diamati	Nilai			
		1	2	3	4
<b>I</b>	<b>Persiapan</b>				
	Persiapan fisik guru dalam mengajar			√	
	Persiapan perangkat pembelajaran yaitu RPP			√	
	Persiapan media pembelajaran			√	
<b>II</b>	<b>Pelaksanaan</b>				
	<b>Kegiatan awal</b>				
	Guru mengkondisikan kelas - Mengucapkan salam				√

	- Meminta salah satu siswa memimpin do'a - Menanyakan kabar dan mengecek kehadiran siswa				
	Motivasi : Guru bertanya pada siswa "Siapa yang di rumah mempunyai tong air? Tong air bentuknya seperti apa?"				√
	Guru mengkaitkan materi dengan contoh-contoh konkret dalam kehidupan sehari. "Anak - anak kalian tahu gambar apakah ini?"				√
	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran			√	
	<b>Kegiatan Inti</b>				
	Guru menyajikan contoh - contoh bangun ruang tabung dan kerucut yang telah dilabeli dengan tanda "YA" dan contoh - contoh bangun datar yang telah dilabeli dengan tanda "TIDAK".				√
	Guru meminta siswa untuk menjelaskan definisi tertentu berdasarkan sifat - sifat/ciri - ciri yang paling penting dari bangun ruang tabung dan kerucut.			√	
	Guru menyajikan contoh - contoh tambahan yang berupa bangun ruang tabung dan kerucut dan bangun datar yang tidak dilabeli dengan tanda "YA" dan "TIDAK"				√
	Guru menguji hipotesis, menamai konsep dan menyatakan kembali definisi - definisi berdasarkan sifat - sifat/ciri - ciri bangun ruang tabung dan kerucut yang paling esensial.			√	
	<b>Kegiatan akhir</b>				
	Guru secara bersama - sama melakukan kesimpulan dari proses pembelajaran hari ini.				√
	Guru mengakhiri dengan doa bersama dan salam penutup.				√
<b>III</b>	<b>Pengelolaan waktu</b>				
	Ketepatan waktu dalam belajar			√	
	Ketepatan memulai pembelajaran			√	
	Ketepatan menutup pembelajaran			√	
	Kesesuaian dengan RPP				√
	Efektifitas waktu			√	
<b>IV</b>	<b>Suasana Kelas</b>				
	Kelas kondusif				√
	Kelas hidup				√
	Skor perolehan			10	10
	Skor perolehan (3x10) (4x10)			30	40
	Jumlah skor perolehan	70			

Dari tabel 4.1 dan 4.2 diatas dapat diketahui perhitungan hasil observasi sebagai berikut:

1 = Sangat tidak baik

2 = Tidak baik

3 = Baik

4 = Sangat baik

1) Skor yang diperoleh

$$P = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh} \times 100}{\text{Jumlah skor maksimum}}$$

2) Keterangan siklus I

$$P = \frac{(2 \times 6) + (3 \times 11) + (4 \times 3)}{20 (4)} \times 100$$

$$= \frac{57}{80} \times 100$$

$$= 71,25 \text{ (Cukup Baik)}$$

3) Keterangan siklus II

$$P = \frac{(3 \times 10) + (4 \times 10)}{20 (4)} \times 100$$

$$= \frac{70}{80} \times 100$$

$$= 87,5 \text{ (Baik)}$$

**Tabel 4.4**

**HASIL OBSERVASI AKTIVITAS SISWA SIKLUS I**

No	Aspek yang diamati	Nilai			
		1	2	3	4
<b>I</b>	<b>Persiapan</b>				
	Persiapan fisik siswa dalam mengikuti pembelajaran		√		
	Persiapan alat perlengkapan belajar		√		
	Persiapan performance siswa		√		
<b>II</b>	<b>Pelaksanaan</b>				
	<b>Kegiatan awal</b>				
	Siswa menjawab pertanyaan dari guru.			√	

<b>Kegiatan Inti</b>				
	Siswa diminta untuk membandingkan sifat - sifat/ciri - ciri pada contoh - contoh bangun ruang kubus dan balok yang sudah dilabeli "YA" dan contoh - contoh bangun datar yang sudah dilabeli "TIDAK".		√	
	Siswa diminta untuk mengidentifikasi contoh - contoh tambahan yang berupa bangun ruang kubus dan balok dan bangun datar yang tidak dilabeli dengan tanda "YA" dan "TIDAK" pada Lembar Kerja Siswa (LKS) secara mandiri.			√
	Siswa selanjutnya diminta untuk membuat contoh - contoh bangun ruang kubus dan balok pada Lembar Kerja Siswa (LKS) secara mandiri.			√
	Siswa diminta untuk mendeskripsikan pemikirannya mengenai bangun ruang kubus dan balok.		√	
	Siswa mendiskusikan peran sifat - sifat dan hipotesis - hipotesis.		√	
	Siswa mendiskusikan jenis dan ragam hipotesis.		√	
	Siswa mengerjakan uji kompetensi secara mandiri.			√
<b>Kegiatan akhir</b>				
	Siswa secara bersama-sama melakukan kesimpulan dari proses pembelajaran hari ini.			√
	Siswa melakukan do'a bersama			√
	Siswa menjawab salam dari guru			√
	Skor perolehan		7	5
	Skor perolehan (2x7) (3x5) (4x2)		14	15
	Jumlah skor perolehan		37	

Tabel 4.5

## HASIL OBSERVASI AKTIVITAS SISWA SIKLUS II

No	Aspek yang diamati	Nilai			
		1	2	3	4
<b>I</b>	<b>Persiapan</b>				
	Persiapan fisik siswa dalam mengikuti pembelajaran			√	
	Persiapan alat perlengkapan belajar			√	
	Persiapan performance siswa			√	
<b>II</b>	<b>Pelaksanaan</b>				
	<b>Kegiatan awal</b>				
	Siswa menjawab pertanyaan dari guru.				√
	<b>Kegiatan Inti</b>				
	Siswa diminta untuk membandingkan sifat - sifat/ciri - ciri pada contoh - contoh bangun ruang tabung dan kerucut yang sudah dilabeli "YA" dan contoh - contoh bangun datar yang sudah dilabeli "TIDAK".				√

	Siswa diminta untuk mengidentifikasi contoh - contoh tambahan yang berupa bangun ruang tabung dan kerucut dan bangun datar yang tidak dilabeli dengan tanda “YA” dan “TIDAK” pada Lembar Kerja Siswa (LKS) secara mandiri.				√
	Siswa selanjutnya diminta untuk membuat contoh - contoh bangun ruang tabung dan kerucut pada Lembar Kerja Siswa (LKS) secara mandiri.				√
	Siswa diminta untuk mendeskripsikan pemikirannya mengenai bangun ruang tabung dan kerucut.				√
	Siswa mendiskusikan peran sifat - sifat dan hipotesis - hipotesis.			√	
	Siswa mendiskusikan jenis dan ragam hipotesis.			√	
	Siswa mengerjakan uji kompetensi secara mandiri.				√
<b>Kegiatan akhir</b>					
	Siswa secara bersama - sama melakukan kesimpulan dari proses pembelajaran hari ini.				√
	Siswa melakukan do'a bersama				√
	Siswa menjawab salam dari guru				√
Skor perolehan				5	9
Skor perolehan (3x5) (4x9)				15	36
Jumlah skor perolehan		51			

Dari tabel 4.3 dan 4.4 diatas dapat diketahui perhitungan hasil

observasi sebagai berikut :

1 = Sangat tidak baik

2 = Tidak baik

3 = Baik

4 = Sangat baik

1) Skor yang diperoleh

$$P = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh} \times 100}{\text{Jumlah skor maksimum}}$$

2) Keterangan siklus I

$$P = \frac{(2 \times 7) + (3 \times 5) + (4 \times 2)}{14 (4)} \times 100$$

$$= \frac{37}{56} \times 100$$

$$= 66(\text{Tidak baik})$$

4) Keterangan siklus II

$$P = \frac{(3 \times 5) + (4 \times 9)}{14 (4)} \times 100$$

$$= \frac{31}{56} \times 100$$

$$= 91 (\text{Sangat baik})$$

## **2. Hasil Penelitian Tentang Peningkatan Hasil Belajar Materi Bangun Ruang Model Perolehan Konsep (*Concept Attainment*) Siswa Kelas V MI Roudlotul Muta'allimin Putat Lor - Menganti - Gresik**

### **a. Refleksi Awal**

Sebelum penelitian dilaksanakan, peneliti sudah melaksanakan tanya jawab dengan guru yang mengajar mata pelajaran matematika kelas V MI Roudlotul Muta'allimin Putat Lor – Menganti - Gresik, hal ini dilakukan karena peneliti ingin mendapatkan data yang valid berkaitan dengan keadaan siswa kelas V dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru.

Dari hasil tanya jawab tersebut dapat memperoleh keterangan bahwa masih ada siswa dalam kelas tersebut yang belum tuntas, terutama pada materi bangun ruang, hal ini dibuktikan dengan hasil nilai ulangan harian siswa yang belum mencapai KKM yaitu 75 yakni sebanyak 69,2% dari semua siswa kelas V, dan hanya sebanyak 30,8% siswa yang tuntas mencapai KKM.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa siswa MI Roudlotul Muta'allimin Putat Lor - Menganti - Gresik masih banyak yang merasa kesulitan belajar dalam materi bangun ruang pada mata pelajaran matematika sehingga hasil belajar siswa tidak mencapai KKM yang telah ditentukan sekolah, masih banyak siswa yang kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran matematika, hal ini dapat diketahui ketika tanya jawab dengan guru mata pelajaran matematika kelas V MI Roudlotul Muta'allimin Putat Lor - Menganti - Gresik.

b. Hasil Pelaksanaan Siklus I

Siklus I dilaksanakan pada tanggal 22 Oktober 2014 dikelas V MI Roudlotul Muta'allimin Putat Lor - Menganti - Gresik.

1) Perencanaan

Pada tahap ini direncanakan semua yang akan menunjang kelancaran perbaikan pembelajaran dan pengambilan data.

Perencanaan dilakukan oleh peneliti yang meliputi hal-hal sebagai berikut :

a) Menentukan model pembelajaran yang tepat untuk digunakan.

Model pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah model perolehan konsep (*concept attainment*).

b) Menyusun atau menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)

c) Menentukan materi pokok yang diajarkan yaitu bangun ruang.

d) Mempersiapkan alat dan sumber pembelajaran yaitu alat atau media pembelajaran. Yang disiapkan dalam hal ini adalah gambar

bangun ruang kubus, balok, gambar bangun datar persegi, persegi panjang, kertas karton bertuliskan “YA” atau “TIDAK”, spidol dan buku paket matematika kelas V penerbit Erlangga.

- e) Menyusun lembar validasi dokumen RPP siklus I.
- f) Menyusun LKS sebagai penerapan model perolehan konsep (*concept attainment*) secara individu.
- g) Menyusun kisi-kisi soal.
- h) Menyusun uji kompetensi sebagai penilaian dari hasil belajar.
- i) Menyusun lembar validasi soal uji kompetensi.
- j) Menyusun instrumen aktivitas guru dan aktivitas siswa.
- k) Menyusun lembar validasi aktivitas guru dan aktivitas siswa.
- l) Menetapkan kriteria keberhasilan pelaksanaan tindakan perbaikan pembelajaran. Dalam penelitian ini, peneliti ingin mengetahui apakah tindakan yang dilakukan sesuai dengan yang diinginkan atau belum. Apabila sesuai maka tindakan perbaikan dihentikan. Apabila belum maka peneliti terus melakukan perbaikan di siklus berikutnya.

## 2) Pelaksanaan

Setelah mengembangkan perencanaan maka peneliti siap melakukan tindakan perbaikan di kelas sesuai dengan tahap perencanaan dan RPP yang disusun. Dalam pelaksanaan penelitian dan proses perbaikan, peneliti berkolaborasi dengan teman sejawat yang mengamati aktivitas guru dan siswa dengan menggunakan

lembar observasi aktivitas guru dan siswa yang telah dikembangkan pada tahap sebelumnya.

Pelaksanaan dan hasil pembelajaran materi tentang bangun ruang yang telah dilaksanakan, ternyata belum berjalan secara maksimal, dikarenakan banyak hambatan selama proses kegiatan pembelajaran tersebut berlangsung seperti kurang penggunaan pembelajaran dengan model yang inspiratif, interaktif, memotivasi, menantang, dan menyenangkan. Guru sering menggunakan model pembelajaran yang apa adanya dan kurang terkait dengan kehidupan sehari-hari. Guru sering tidak melibatkan peserta didik secara aktif menggunakan ide atau gagasan tentang topik yang dibahas.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa peningkatan pembelajaran sangat diperlukan, para pendidik dapat menggunakan model pembelajaran yang dapat mengembangkan daya pikir siswa lebih kreatif dan aktif dalam pembelajaran. Untuk dapat menciptakan pembelajaran aktif dan kreatif khususnya pada materi bangun ruang, pendidik dapat menggunakan model perolehan konsep (*concept attainment*) yaitu model pembelajaran yang dapat membantu siswa untuk berpikir kritis dan dapat menemukan konsep pada materi yang dibahas, di mana para siswa tidak hanya dituntut untuk mampu membentuk konsep melalui proses pengklasifikasian data, akan tetapi mereka juga harus dapat membentuk susunan konsep dengan kemampuannya sendiri.

#### **Tabel 4.6**

#### **LANGKAH- LANGKAH PEMBELAJARAN SIKLUS I**

Waktu	Kegiatan Pembelajaran	Model/Metode	Media dan Sumber belajar
10 menit	<b>Pendahuluan</b> 1. Guru mengkondisikan kelas <ul style="list-style-type: none"> <li>- Mengucapkan salam</li> <li>- Meminta salah satu siswa memimpin do'a</li> <li>- Menanyakan kabar dan mengecek kehadiran siswa</li> </ul>	Ceramah dan tanya jawab	
	2. Motivasi: Guru bertanya pada siswa “Siapa yang di rumah mempunyai kulkas dan dadu? Kulkas bentuknya seperti apa? Kalau dadu bentuknya seperti apa?”	Tanya Jawab	
	3. Apersepsi: Guru mengkaitkan materi dengan contoh-contoh konkret dalam kehidupan sehari. “Anak-anak kalian tahu gambar apakah ini?”	Tanya Jawab	Gambar bangun ruang
	4. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran	Ceramah	
55 menit	<b>Kegiatan Inti</b> 1. Guru menyajikan contoh-contoh bangun ruang kubus dan balok yang telah dilabeli dengan tanda “YA” dan contoh-contoh bangun datar yang telah dilabeli dengan tanda “TIDAK”.	Penyajian Data dan Identifikasi Konsep	Contoh gambar bangun ruang kubus, balok dan bangun datar
	2. Siswa diminta untuk membandingkan sifat-sifat/ciri-ciri pada contoh-contoh bangun ruang kubus dan balok yang sudah dilabeli “YA” dan	Penyajian Data dan Identifikasi Konsep	Contoh gambar bangun ruang kubus dan balok dan bangun datar

	contoh-contoh bangun datar yang sudah dilabeli "TIDAK".		
3.	Guru meminta siswa untuk menjelaskan definisi tertentu berdasarkan sifat-sifat/ciri-ciri yang paling penting dari bangun ruang kubus dan balok	Penyajian Data dan Identifikasi Konsep	Contoh gambar bangun ruang kubus dan balok
4.	Guru menyajikan contoh-contoh tambahan yang berupa bangun ruang kubus dan balok dan bangun datar yang tidak dilabeli dengan tanda "YA" dan "TIDAK"	Uji Pencapaian Konsep	Contoh gambar bangun ruang kubus dan balok dan bangun datar
5.	Siswa diminta untuk mengidentifikasi contoh-contoh tambahan yang berupa bangun ruang kubus dan balok dan bangun datar yang tidak dilabeli dengan tanda "YA" dan "TIDAK" pada Lembar Kerja Siswa (LKS) secara mandiri.	Uji Pencapaian Konsep	Contoh gambar bangun ruang kubus dan balok dan bangun datar dan LKS
6.	Guru menguji hipotesis, menamai konsep dan menyatakan kembali definisi-definisi berdasarkan sifat-sifat/ciri-ciri bangun ruang kubus dan balok yang paling esensial.	Uji Pencapaian Konsep	Contoh gambar bangun ruang kubus dan balok
7.	Siswa selanjutnya diminta untuk membuat contoh-contoh bangun ruang kubus dan balok pada Lembar Kerja Siswa (LKS) secara mandiri.	Uji Pencapaian Konsep	LKS
8.	Siswa diminta untuk mendeskripsikan pemikirannya mengenai bangun ruang kubus dan balok.	Analisis Strategi Berfikir	Bangun ruang kubus dan balok
9.	Siswa mendiskusikan	Analisis	Bangun

	peran sifat-sifat dan hipotesis-hipotesis.	Strategi Berfikir	ruang kubus dan balok
	10.Siswa mendiskusikan jenis dan ragam hipotesis.	Analisis Strategi Berfikir	Bangun kubus dan balok
	11.Siswa mengerjakan uji kompetensi secara mandiri.	Model Perolehan Konsep	Lembar Uji Kompetensi
5 Menit	<b>Kegiatan Penutup</b> 1. Siswa dan guru secara bersama-sama melakukan kesimpulan dari proses pembelajaran hari ini.	Ceramah	
	2. Siswa dan guru melakukan do'a bersama dan melakukan salam penutup.	Ceramah	

### 3) Pengamatan

Pengamatan dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan proses belajar mengajar. Dengan pengamatan ini peneliti dapat mengetahui situasi kegiatan belajar mengajar serta kesungguhan dan keaktifan siswa dengan menggunakan model perolehan konsep (*concept attainment*). Hasil pengamatan ini dapat digunakan untuk memecahkan masalah dalam penelitian ini.

Berikut ini hasil tes siklus I untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran yang telah dilakukan.

Adapun data hasil pelaksanaan pada siklus I adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.7**

#### **DATA HASIL BELAJAR SISWA KELAS V SIKLUS I**

No.	Nama Siswa	L / P	Nilai Uji Kompetensi	Keterangan	
				T	TT

1.	Abdurro'uf Mufid Al Hisyam	L	76	√	
2.	Ainur Rofik	L	38		√
3.	Alvian Dzaky Al Mubarrok	L	46		√
4.	Andy Akbarudin Habibie	L	10		√
5.	Apriul Eka Nur Rohman	L	58		√
6.	Dharul Ifroh	P	98	√	
7.	Denis Miftahul Azizah	P	90	√	
8.	Devina Anissafaroh	P	98	√	
9.	Dewi Sekar Arum Afidah Rapsy	P	100	√	
10.	Dimas Arifian Dyasanto	L	78	√	
11.	Dimas Candra Fahreza	L	50		√
12.	Fajar Al'ain Alfiansyah	L	100	√	
13.	Muhammad Rofif Syarifuddin	L	18		√
14.	Maulana Ryan Firmansyah	L	76	√	
15.	Moch Calvin Aly Putra	L	58		√
16.	Mohamad Syahrul Marmadi	L	100	√	
17.	Muhammad Candra Irawan	L	10		√
18.	Muhammad Farras Wicaksono	L	78	√	
19.	Muhammad Nabil Naufal	L	48		√
20.	Najwa Rochma Inayah	P	88	√	
21.	Nita Nur Fadilah	P	98	√	
22.	Putri Anggraeni	P	86	√	
23.	Rahma Auliya Fitri	P	85	√	
24.	Rifqi Ainun Nizar	L	78	√	
25.	Rifqi Hidayatulloh	L	90	√	
26.	Risky Maulana	L	76	√	
27.	Sintiya Sukma Yuspita	P	100	√	
28.	Rodiyah	P	90	√	
29.	Sofianatul Fadilah	P	92	√	
30.	Sylvia Lailatul Hidayah	P	85	√	
31.	Tegar Ardiansyah Darmawan	L	78	√	
32.	Ucik Febriolita	P	85	√	
33.	Uswatun Khasanah	P	80	√	
34.	Verninda Revitha Sari	P	98	√	
35.	Vivin Okta Anggraeni	P	95	√	
36.	Rasendriya Seta Paksi	L	49		√
37.	Ubaidillah Dwi Santoso	L	87	√	
38.	Muhammad Izzuddin	L	76	√	
39.	Fery Ardiansyah	L	21		√

Dari data tabel diatas dapat diketahui perhitungan hasil nilai

tes akhir pada siklus I sebagai berikut :

a) T = Tuntas

b) TT = Tidak Tuntas

c) Jumlah siswa yang tuntas	= 28
d) Jumlah siswa yang belum tuntas	= 11
e) Jumlah skor maksimal	= 100
f) Nilai rata-rata kelas	= $\frac{\text{jumlah nilai siswa}}{\text{jumlah siswa}}$
	= $\frac{2867}{39}$
	= 73,5
g) Persentase ketuntasan	= P
h) Jumlah siswa yang tuntas	= F
i) Jumlah seluruh siswa	= N
j) Persentase ketuntasan	= $P = \frac{F}{N} \times 100$
	= $\frac{28}{39} \times 100$
	= 71,79%

#### 4) Analisis dan Refleksi

Dari data diatas dapat diketahui nilai rata- rata siswa adalah 73,5. Siswa yang tuntas sebanyak 28 siswa dan siswa yang tidak tuntas berjumlah 11 siswa. Dari data tersebut dapat diketahui nilai yang dicapai siswa pada siklus I belum mencapai maksimal, karena masih ada siswa yang mendapat nilai dibawah KKM yaitu 75, jadi persentase siswa yang tuntas adalah 71,79%. Kriteria keberhasilan penelitian ini masih jauh dari harapan. Hal ini dikarenakan siswa kurang memperhatikan materi pelajaran yang diajarkan dan banyak

yang tidak berkonsentrasi dengan berbincang-bincang sendiri dengan teman sebangkunya.

Langkah yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu merubah contoh – contoh bangun ruang yang pada siklus I tidak bewarna menjadi bewarna dan lebih menarik sehingga siswa lebih berkonsentrasi terhadap pelajaran yang diajarkan. Oleh karena itu akan dilakukan penelitian pada siklus berikutnya (siklus II).

c. Hasil Pelaksanaan Siklus II

Siklus II dilaksanakan pada tanggal 29 Oktober 2014 dikelas V MI Roudlotul Muta'allimin Putat Lor - Menganti - Gresik.

1) Perencanaan

Pada tahap ini direncanakan semua kegiatan yang akan menunjang kelancaran perbaikan dan pengambilan data. Perencanaan dilakukan berdasarkan refleksi dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan hasil perbaikan dari siklus I, meliputi hal- hal sebagai berikut:

- a) Menyusun atau menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).
- b) Menentukan materi pokok yang diajarkan yaitu bangun ruang.
- c) Mempersiapkan alat dan sumber pembelajaran yaitu gambar bangun ruang tabung dan kerucut, gambar bangun datar segitiga dan lingkaran, kertas karton bertuliskan “YA” dan “TIDAK”, spidol dan buku paket matematika kelas V penerbit Erlangga.
- d) Menyusun lembar validasi dokumen RPP siklus I

- e) Menyusun LKS sebagai penerapan model perolehan konsep (*concept attainment*) secara berpasangan.
  - f) Menyusun kisi-kisi soal.
  - g) Menyusun Uji Kompetensi sebagai penilaian dari hasil belajar.
  - h) Menyusun lembar validasi soal uji kompetensi
  - i) Menyusun instrumen aktivitas guru dan aktivitas siswa.
  - j) Menyusun lembar validasi aktivitas guru dan aktivitas siswa.
  - k) Menetapkan kriteria keberhasilan pelaksanaan tindakan perbaikan pembelajaran. Dalam penelitian ini, peneliti ingin mengetahui apakah tindakan yang dilakukan sesuai dengan yang diinginkan atau belum. Apabila sesuai maka tindakan perbaikan dihentikan. Apabila belum maka peneliti terus melakukan perbaikan di siklus berikutnya.
- 2) Pelaksanaan

Setelah mengembangkan perencanaan maka peneliti siap melakukan tindakan perbaikan di kelas sesuai dengan tahap perencanaan dan RPP yang disusun. Dalam pelaksanaan penelitian dan proses perbaikan, peneliti berkolaborasi dengan teman sejawat yang mengamati aktivitas guru dan siswa dengan menggunakan lembar observasi aktivitas guru dan siswa yang telah dikembangkan pada tahap sebelumnya.

Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pembelajaran dengan memperhatikan revisi pada siklus I, sehingga

kesalahan atau kekurangan pada siklus I tidak terulang lagi pada siklus II.

**Tabel 4.8**  
**LANGKAH - LANGKAH PEMBELAJARAN SIKLUS II**

<b>Waktu</b>	<b>Kegiatan Pembelajaran</b>	<b>Model/Metode</b>	<b>Media dan Sumber belajar</b>
<b>10 menit</b>	<b>Pendahuluan</b> 1. Guru mengkondisikan kelas - Mengucapkan salam - Meminta salah satu siswa memimpin do'a - Menanyakan kabar dan mengecek kehadiran siswa	Ceramah dan tanya jawab	
	2. Motivasi: Guru bertanya pada siswa "Siapa yang di rumah mempunyai tong air? Tong air bentuknya seperti apa?"	Tanya Jawab	
	3. Apersepsi : Guru mengkaitkan materi dengan contoh-contoh konkret dalam kehidupan sehari. "Anak-anak kalian tau gambar apakah ini?"	Tanya Jawab	Gambar bangun ruang
	4. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran	Ceramah	
<b>55 menit</b>	<b>Kegiatan Inti</b> 1. Guru menyajikan contoh-contoh bangun ruang tabung dan kerucut yang telah dilabeli dengan tanda "YA" dan contoh-contoh bangun datar yang telah dilabeli dengan tanda "TIDAK".	Penyajian Data dan Identifikasi Konsep	Contoh gambar bangun ruang tabung dan kerucut dan bangun datar
	2. Siswa diminta untuk membandingkan sifat-sifat/ciri-ciri pada contoh-	Penyajian Data dan Identifikasi Konsep	Contoh gambar bangun ruang tabung dan

	contoh bangun ruang tabung dan kerucut yang sudah dilabeli “YA” dan contoh-contoh bangun datar yang sudah dilabeli “TIDAK”.		kerucut dan bangun datar
3.	Guru meminta siswa untuk menjelaskan definisi tertentu berdasarkan sifat - sifat/ciri - ciri yang paling penting dari bangun ruang tabung dan kerucut.	Penyajian Data dan Identifikasi Konsep	Contoh gambar bangun ruang kubus dan balok
4.	Guru menyajikan contoh-contoh tambahan yang berupa bangun ruang tabung dan kerucut dan bangun datar yang tidak dilabeli dengan tanda “YA” dan “TIDAK”	Penyajian Data dan Identifikasi Konsep	Contoh gambar bangun ruang tabung dan kerucut dan bangun datar
5.	Siswa diminta untuk mengidentifikasi contoh-contoh tambahan yang berupa bangun ruang tabung dan kerucut dan bangun datar yang tidak dilabeli dengan tanda “YA” dan “TIDAK” pada Lembar Kerja Siswa (LKS) secara mandiri.	Uji Pencapaian Konsep	Contoh gambar bangun ruang tabung dan kerucut dan bangun datar dan LKS
6.	Guru menguji hipotesis, menamai konsep dan menyatakan kembali definisi-definisi berdasarkan sifat-sifat/ciri-ciri bangun ruang tabung dan kerucut yang paling esensial.	Uji Pencapaian Konsep	Contoh gambar bangun ruang tabung dan kerucut
7.	Siswa selanjutnya diminta untuk membuat contoh-contoh bangun ruang tabung dan kerucut pada Lembar Kerja Siswa (LKS) secara mandiri.	Uji Pencapaian Konsep	LKS
8.	Siswa diminta untuk mendeskripsikan pemikirannya mengenai	Analisis Strategi Berfikir	Bangun ruang tabung dan kerucut

	bangun ruang tabung dan kerucut		
	9. Siswa mendiskusikan peran sifat-sifat dan hipotesis-hipotesis .	Analisis Strategi Berfikir	Bangun ruang tabung dan kerucut
	10. Siswa mendiskusikan jenis dan ragam hipotesis.	Analisis Strategi Berfikir	Bangun tabung dan kerucut
	11. Siswa mengerjakan uji kompetensi secara mandiri.	Model Pemerolehan Konsep	Lembar Uji Kompetensi
5 Menit	<b>Kegiatan Penutup</b> 1. Siswa dan guru secara bersama-sama melakukan kesimpulan dari proses pembelajaran hari ini.	Ceramah	
	2. Siswa dan guru melakukan do'a bersama dan melakukan salam penutup.	Ceramah	

Pada siklus ini, diharapkan nilai hasil tes siklus II lebih baik dari sebelumnya.

### 3) Pengamatan

Pengamatan pada siklus II dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar. Dengan pengamatan ini peneliti dapat mengetahui situasi kegiatan belajar mengajar serta kesungguhan dan keaktifan siswa dengan menggunakan model perolehan konsep (*concept attainment*), hasil pengamatan ini dapat digunakan untuk memecahkan masalah dalam penelitian ini.

Berikut ini hasil tes siklus II untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran yang telah dilakukan pada siklus I. Dan apabila nilai yang diperoleh siswa pada siklus II

lebih baik dari pada siklus I, berarti terjadi peningkatan hasil belajar siswa terhadap materi yang disampaikan dilihat dari hasil nilai siswa.

Adapun data hasil pelaksanaan pada siklus II adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.9**

**DATA HASIL BELAJAR SISWA KELAS V SIKLUS II**

No.	Nama Siswa	L / P	Nilai Uji Kompetensi	Keterangan	
				T	TT
1.	Abdurro'uf Mufid Al Hisyam	L	95	√	
2.	Ainur Rofik	L	100	√	
3.	Alvian Dzaky Al Mubarrok	L	95	√	
4.	Andy Akbarudin Habibie	L	41		√
5.	Apriul Eka Nur Rohman	L	98	√	
6.	Dharul Ifroh	P	100	√	
7.	Denis Miftahul Azizah	P	100	√	
8.	Devina Anissafaroh	P	100	√	
9.	Dewi Sekar Arum Afidah Rapsy	P	100	√	
10.	Dimas Arifian Dyasanto	L	80	√	
11.	Dimas Candra Fahreza	L	87	√	
12.	Fajar Al'ain Alfiansyah	L	100	√	
13.	Muhammad Rofif Syarifuddin	L	31		√
14.	Maulana Ryan Firmansyah	L	97	√	
15.	Moch Calvin Aly Putra	L	95	√	
16.	Mohamad Syahrul Marmadi	L	100	√	
17.	Muhammad Candra Irawan	L	49		√
18.	Muhammad Farras Wicaksono	L	87	√	
19.	Muhammad Nabil Naufal	L	87	√	
20.	Najwa Rochma Inayah	P	100	√	
21.	Nita Nur Fadilah	P	100	√	
22.	Putri Anggraeni	P	100	√	
23.	Rahma Auliya Fitri	P	100	√	
24.	Rifqi Ainun Nizar	L	87	√	
25.	Rifqi Hidayatulloh	L	97	√	
26.	Risky Maulana	L	88	√	
27.	Sintiya Sukma Yuspita	P	100	√	
28.	Rodiyah	P	100	√	
29.	Sofianatul Fadilah	P	100	√	
30.	Sylvia Lailatul Hidayah	P	100	√	
31.	Tegar Ardiansyah Darmawan	L	98	√	
32.	Ucik Febriolita	P	100	√	

33.	Uswatun Khasanah	P	100	√	
34.	Verninda Revitha Sari	P	100	√	
35.	Vivin Okta Anggraeni	P	100	√	
36.	Rasendriya Seta Paksi	L	82	√	
37.	Ubaidillah Dwi Santoso	L	95	√	
38.	Muhammad Izzuddin	L	100	√	
39.	Fery Ardiansyah	L	78	√	

Dari data tabel diatas dapat diketahui perhitungan hasil nilai

tes akhir pada siklus II sebagai berikut :

a) T = Tuntas

b) TT = Tidak Tuntas

c) Jumlah siswa yang tuntas = 36 siswa

d) Jumlah siswa yang belum tuntas = 3 siswa

e) Jumlah skor maksimal = 100

f) Nilai rata-rata kelas =  $\frac{\text{jumlah nilai siswa}}{\text{jumlah siswa}}$

$$= \frac{3567}{39}$$

$$= 91,4$$

g) Persentase ketuntasan = P

h) Jumlah siswa yang tuntas = F

i) Jumlah seluruh siswa = N

j) Persentase ketuntasan =  $P = \frac{F}{N} \times 100$

$$= \frac{36}{39} \times 100$$

$$= 92,3\%$$

4) Analisis dan Refleksi

Pada tahap ini akan dikaji apa yang telah terlaksana dengan baik maupun yang masih kurang baik dalam proses mengajar dengan model perolehan konsep (*concept attainment*) pada materi bangun ruang.

Data yang diperoleh dapat diuraikan beberapa hal sebagai berikut:

- a) Selama proses belajar mengajar guru telah melaksanakan semua pembelajaran dengan baik, meskipun ada beberapa aspek yang belum sempurna, tetapi persentase pelaksanaannya untuk masing-masing aspek sudah mencapai sangat baik.
- b) Berdasarkan data hasil pengamatan diketahui bahwa siswa aktif selama proses belajar berlangsung.
- c) Kekurangan pada siklus sebelumnya sudah mengalami perbaikan dan peningkatan sehingga menjadi lebih baik.
- d) Dari data di atas menunjukkan nilai rata-rata kelas sebesar 91,4 lebih besar dari siklus I yang hanya 73,5 dan juga persentase ketuntasan belajar siswa sebesar 92,3% lebih besar dari siklus I yang hanya 71,79%, hal ini dapat diketahui dari hasil nilai tiap siswa mengalami ketuntasan sesuai dengan KKM yang telah ditentukan yaitu 75, jadi penelitian yang dilakukan pada siklus II ini mengalami keberhasilan dan tidak perlu dilakukan ke siklus berikutnya.

## **B. Pembahasan**

### **1. Hasil Penelitian Tentang Pelaksanaan Hasil Belajar Materi Bangun Ruang Menggunakan Model Perolehan Konsep (*Concept Attainment*) Siswa Kelas V MI Roudlotul Muta'allimin Putat Lor - Menganti – Gresik.**

Menurut hasil pengamatan pada siklus I kekurangan yang diperoleh dalam penggunaan model perolehan konsep (*concept attainment*) adalah siswa kurang memperhatikan guru dalam proses pembelajaran, banyaknya siswa yang berbincang – bincang sendiri dengan teman sebangkunya sehingga banyak siswa yang masih belum bisa memahami sepenuhnya materi yang disampaikan.

Melalui model perolehan konsep (*Concept Attainment*), siswa mampu membentuk konsep melalui proses pengklasifikasian data, serta membentuk susunan konsep dengan kemampuannya sendiri, sehingga pemahaman konsep matematika siswa dalam pembelajaran menjadi lebih baik dibandingkan pembelajaran konvensional. Karena model pembelajaran ini dirancang untuk menata atau menyusun data, sehingga konsep - konsep penting dapat dipelajari secara tepat dan efisien.

Kesesuaian antara pelaksanaan pembelajaran dengan RPP yang telah dibuat oleh guru pada siklus I kurang maksimal karena hanya memperoleh skor 71,25 (cukup baik) sehingga belum mencapai ketuntasan. Tetapi pada siklus II kesesuaian antara pelaksanaan pembelajaran dengan RPP yang telah dibuat oleh guru telah diperbaiki sehingga mencapai skor 87,5 (baik) sehingga dapat dikatakan lebih baik dari siklus I.

Dengan model perolehan konsep (*concept attainment*) ini masih banyak siswa yang kurang aktif dan kurang memperhatikan pelajaran dalam siklus I, hal ini dapat dilihat dari aktivitas siswa pada siklus I yang hanya memperoleh skor 66 (tidak baik). Dari hasil observasi aktivitas siswa, siswa terlibat langsung dalam pembelajaran, sehingga dengan adanya model pembelajaran pemerolehan konsep dapat membantu siswa belajar konsep sekaligus mempraktikkan keterampilan berpikir analitis, membuat semangat anak untuk belajar konsep lebih giat lagi, dan anak yang hasil belajarnya masih rendah dapat terbantu dengan adanya pembelajaran matematika dengan model pembelajaran perolehan konsep (*concept attainment*), sehingga proses belajar menjadi menyenangkan yang berdampak pada hasil belajar siswa akan meningkat.

Pada perbaikan siklus I model pembelajaran sudah digunakan sesuai dengan langkah-langkah dalam model pembelajaran perolehan konsep (*concept attainment*) tetapi masih banyak yang kurang tercapai karena keterbatasan waktu maka siswa masih merasa kesulitan, pada perbaikan siklus II siswa mulai terbiasa menggunakan model perolehan konsep (*concept attainment*) sehingga skor aktivitas siswa meningkat hingga 91 (sangat baik). Dan mayoritas siswa sudah berani menjelaskan definisi tertentu berdasarkan sifat-sifat bangun ruang yang secara tidak langsung siswa terlibat dalam proses pembelajaran aktif. Siswa yang telah memahami materi dengan baik dapat dilihat dari siswa dapat menjawab soal yaitu dengan mengerjakan uji kompetensi.

Pemaparan di atas menunjukkan bahwa model perolehan konsep (*concept attainment*) dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan siswa aktif dalam proses pembelajaran sehingga siswa dapat mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) dalam mata pelajaran matematika materi bangun ruang.

## **2. Pembahasan Hasil Penelitian Tentang Peningkatan Hasil Belajar Materi Bangun Ruang Menggunakan Model Perolehan Konsep (*Concept Attainment*) Siswa Kelas V MI Roudlotul Muta'allimin Putat Lor -Menganti - Gresik.**

Setelah penelitian selesai, pembahasan mata pelajaran matematika tentang bangun ruang menggunakan model perolehan konsep (*concept attainment*) ternyata lebih efektif. Ini dapat terlihat dari perolehan nilai, dengan perbandingan data sebagai berikut:

**Tabel 4.10**

### **PERBANDINGAN PEROLEHAN NILAI SIKLUS I DAN SIKLUS II**

SIKLUS	Tes Akhir	
	Nilai rata-rata kelas	Ketuntasan
I	73,5	71,79%
II	91,4	92,2%

Berdasarkan tabel diatas terlihat kenaikan rata- rata kelas dari siklus I sebesar 73,5 menjadi 91,4 pada siklus II serta tingkat ketuntasan dari siklus I siswa yang mencapai ketuntasan dari hasil tes akhir siklus I sebesar 71,79% siswa yang tuntas yaitu sebanyak 28 siswa, dan siklus II hasil yang diraih siswa semakin meningkat menjadi 92,3% siswa yang tuntas yaitu sebanyak 33 siswa.